

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Nurul Shoidah¹; Agus Nasirudin²; Sultan Mulki³; Nardi Sunardi⁴

¹⁻⁴Universitas Pamulang, Email : shoidahnurul313@gmail.com; dosen01030@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.3, No.1, September 2019
Halaman : 228 – 237

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Economic Value Added (EVA),
Financial Value Added (FVA),
Market Value Added (MVA)

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangerang Selatan –
Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (EVA) periode 2018-2022 dengan menggunakan metode economic value added (EVA), financial value added (FVA), dan market value added (MVA). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2018-2022. Hasil menunjukkan bahwa metode Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) pada Industri Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 sebesar Rp. 21.198,- menunjukkan hasil positif, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja Industri Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia secara keseluruhan dikatakan BAIK.

This study aims to determine the results of the financial performance of coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (EVA) for the 2018-2022 period using the economic value added (EVA), financial value added (FVA), and market value added (MVA) methods. This study used descriptive analysis. The data used includes the financial statements of coal sub-sector mining companies for the 2018-2022 period. The results show that the Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) and Market Value Added (MVA) Analysis methods in the Coal Sub-Sector Mining Company Industry in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 amounted to Rp. 21,198,-. Litecoin positive results, This shows that the performance condition of the Coal Sub-Sector Mining Company Industry in Indonesia as a whole said WELL.



A. PENDAHULUAN

Penggunaan batu bara sebagai bahan bakar pembangkit listrik masih menjadi prioritas utama dalam menghadapi isu perubahan iklim yang semakin mendesak. Batubara dianggap sebagai bahan bakar yang tidak ramah lingkungan, itulah sebabnya banyak negara berusaha mengurangi konsumsinya. Namun, batubara tetap menjadi salah satu sumber energi fosil yang paling melimpah dan telah lama digunakan sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik dan industri baja.

Salah satu alasan mengapa batu bara tetap menjadi sumber bahan bakar utama adalah karena batubara memiliki keunggulan ketersediaan dan relatif lebih murah daripada bahan bakar lainnya. Dalam hal pembangunan ekonomi, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah listrik yang stabil dan terjangkau. Dengan demikian, penggunaan batu bara masih memegang peranan yang sangat penting sebagai bahan bakar utama sumber energi, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Analisis keuangan memainkan peran penting dalam memberikan wawasan tentang profitabilitas, efisiensi, dan kesehatan keuangan suatu bisnis secara keseluruhan. Fahmi (2012:2) mengartikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan yang dilakukan.

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik dan akurat suatu perusahaan telah menerapkan aturan kinerja keuangan.

Penggunaan metode EVA sebagai alat pengukuran kinerja bisnis didasarkan pada prinsip yang sama dengan metode lainnya, yaitu *Return on Assets* (ROA) untuk tujuan menghitung tingkat pengembalian aset, dividen investasi pemegang saham korporasi. Perbedaan mendasar keduanya adalah ROA merupakan rasio (%) laba terhadap total modal yang digunakan, sedangkan EVA adalah bersih tentang penggunaan modal (*fee capital*).

Selain EVA, untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat menggunakan metode *financial value added* (FVA) dan *market value added* (MVA).

Adapun objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah emiten Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2018–2022: PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT Samindo Resources Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk

Dari latar belakang tersebut penulis ingin menganalisa lebih lanjut mengenai “**ANALISIS Sistem *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), Dan *Market Value Added* (MVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Periode 2018-2022)**”.

B. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Sawir, 2015:1) adalah suatu kondisi dimana keuangan suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan sasaran, kriteria, dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan oleh suatu Perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang sudah Perusahaan lakukan.

Kinerja Keuangan menurut (Fahmi, 2012:2) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana Perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Wibowo (2014:7) “Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada juga yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja saja, tetapi juga



bagaimana proses pekerjaan berlangsung". Kinerja Perusahaan merupakan sebagai efisien dan efektif sebuah Perusahaan atau seberapa baik Perusahaan itu mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh Perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset Perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Tandellilin (2012:195), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen Perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan. Jika kinerja manajemen efektif, maka akan tercermin pada peningkatan harga saham Perusahaan.

Rudianto (2006:38) menjelaskan hasil penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

- Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif. Jika pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Nilai EVA = 0 jika pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik yang *balance*. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negative pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Financial value added (FVA)

Financial value added (FVA) merupakan laba operasi setelah pajak (NOPAT) dikurang dengan depresiasi. Dengan dimasukkannya unsur depresiasi yang merupakan komponen biaya tetap terkait dengan penggunaan *fixed assets* (aset tetap). Adapun rumus perhitungannya adalah :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

- NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)
ED : Biaya modal hutang
FVA : *Financial Value Added*

Interpretasi perhitungan dari hasil pengukuran FVA dapat dijelaskan sebagai berikut: (Rodriguez, 2002).

- Jika FVA > 0 (positif), hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi *equivalent depreciation*.
- Jika FVA < 0 (negatif), hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan telah habis digunakan untuk membayar *equivalent depreciation*.
- Jika FVA = 0 hal ini menunjukkan posisi impas, perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan financial karena keuntungan bersih perusahaan telah habis digunakan untuk membayar *equivalent depreciation*.

Market Value Added (MVA)

Menurut Syahirah & Lantania (2016) dalam artikelnya menjelaskan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai alat pengukuran kekayaan yang diciptakan untuk investor dengan memperhatikan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh.

Kemudian menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2018:100), *Market Value Added* (MVA) adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku. Dalam artikel Satria (2017), *Market Value Added* (MVA) ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya, yaitu :



- a. Kelebihan *Market Value Added* (MVA) yaitu ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend maupun norma industry sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan.
- b. Kekurangan *Market Value Added* (MVA) yaitu *Market Value Added* hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

Menurut Sartono (2010), *Market Value Added* juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

MVA = Nilai Pasar Ekuitas – Modal Ekuitas yang disetor pemegang saham
Atau

MVA = (Jumlah saham beredar x Harga saham) – Total nilai ekuitas

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dan kuantitatif. Sebagai penelitian terapan, fokusnya adalah mengumpulkan data untuk membantu dalam pemecahan masalah konkret yang menggunakan metode *economic value added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA).

Penelitian ini berfokus pada sektor Perusahaan batubara, dengan lima perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Sektor tersebut dipilih berdasarkan identifikasi item dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022, publikasi laporan keuangan periode observasi (2018–2022), dan keberadaan data yang lengkap mencakup PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT Samindo Resources Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk yang akan dianalisa pada periode 2018-2022 yang diakses melalui www.idx.co.id.

Metode analisis kuantitatif diterapkan dengan meneliti angka-angka pendapatan dan neraca, melibatkan langkah-langkah tertentu dalam proses analisis. Berikut adalah tahapan analisis data:

1. Memperoleh data yang diperlukan dari laporan keuangan untuk periode 2018-2022
2. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rumus EVA, seperti berikut
 - a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) berdasarkan data laporan keuangan tahunan Perusahaan

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang dan Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal/Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Capital Charge*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$



- f. Setelah mengetahui hasilnya, maka dianalisis berdasarkan tolak ukur EVA (*Economic Value Added*)
3. Menghitung komponen FVA
 - a. Menghitung NOPAT berdasarkan laporan keuangan perusahaan
 - b. Menghitung *Equivalent Depreciation*

$$ED = k \times TR$$
 - c. Menghitung *Depreciation*
 - 1) Metode Garis Lurus Penyusutan Tahunan = Biaya–estimasi nilai residu Estimasi masa kegunaan
 - 2) Metode Unit Produksi Penyusutan per jam = Biaya–estimasi nilai residu Estimasi (jam)
 - 3) Metode Saldo Menurun Ganda Tingkat Saldo Menurun Ganda = Metode Garis Lurus x 2
 - d. Menghitung FVA

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$
 - e. Dianalisis berdasarkan tolak ukur FVA
4. Menghitung komponen MVA
 - a. Menghitung jumlah saham yang beredar (*the number of share outstanding*)
 - b. Menghitung harga per saham (*share price*)
 - c. Menghitung nilai buku ekonomis per lembar saham (*economic book value per share*)
 - d. Menghitung MVA

$$MVA = \text{Nilai perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$
 - e. Menganalisis berdasarkan tolak ukur MVA
5. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan EVA (*Economic Value Added*), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis dan Interpretasi Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT Baramulti Sukses Sarana Tbk

Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Variabel	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	EVA	7.580	56.947	1.349	64.299	88.224	43.680	Baik
2	FVA	11.908	8.584	9.020	18.783	14.464	12.552	Baik
3	MVA	6.122	4.762	4.448	10.466	11.198	7.399	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan nilai rata-rata EVA PT Baramulti Sukses Sarana Tbk sebesar Rp 43.680,-. Perkembangan EVA maksimum terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 88.224,-. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang lebih besar dari pada biaya modal. Perkembangan EVA minimum terdapat pada tahun 2020, yaitu menurun sebesar Rp 1.349,-. Hal ini disebabkan oleh jumlah biaya modal yang meningkat. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa *Economic Value Added* (EVA) dalam keadaan baik dan berada di atas 0 yang berarti perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Untuk mempertahankan kondisi ini, terdapat beberapa cara untuk mempertahankan EVA yaitu: pertama, meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal yang ada.



Manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh. Nilai FVA PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk sudah dapat dikategorikan baik karena mendapatkan nilai rata-rata FVA Rp. 12.552,-. Dan untuk nilai MVA PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk juga dalam kategori baik dengan mendapatkan nilai rata-rata MVA sebesar Rp. 7.399,-.

2. Analisis dan Interpretasi Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT PT Bayan Resources Tbk

Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT. Bayan Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT Bayan Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Variabel	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	EVA	11.004	31.313	54.399	17.209	93.463	41.478	Baik
2	FVA	56.776	77.290	27.730	15.202	16.869	38.773	Baik
3	MVA	66.249	49.999	48.082	88.331	69.831	64.498	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan nilai rata-rata EVA sebesar Rp 41.478,-. Perkembangan EVA maksimum terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 93.463,-. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang lebih besar dari pada biaya modal. Perkembangan EVA minimum terdapat pada tahun 2018, yaitu menurun sebesar Rp 11.004,-. Hal ini disebabkan oleh jumlah biaya modal yang meningkat. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa *Economic Value Added* (EVA) dalam keadaan baik dan berada di atas 0 yang berarti perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Untuk mempertahankan kondisi ini, terdapat beberapa cara untuk mempertahankan EVA yaitu: pertama, meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal yang ada. Manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh. Nilai FVA PT. Bayan Resources Tbk sudah dapat dikategorikan baik karena mendapatkan nilai rata-rata FVA Rp. 38.773,-. Dan untuk nilai MVA PT. Bayan Resources Tbk juga dalam kategori baik dengan mendapatkan nilai rata-rata MVA sebesar Rp. 64.498,-.

3. Analisis dan Interpretasi Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT Samindo Resources Tbk

Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT Samindo Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT Samindo Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Variabel	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	EVA	5.532	4.963	1.572	1.357	-1.300	2.425	Baik
2	FVA	-28.722	-25.276	-21.606	-25.922	31.340	-14.037	Tidak Baik
3	MVA	2.305	2.824	2.780	3.695	3.508	3.002	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan nilai rata-rata EVA sebesar Rp 2.425,-. Perkembangan EVA maksimum terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 5.532,-. Hal



ini disebabkan oleh NOPAT yang lebih besar dari pada biaya modal. Perkembangan EVA minimum terdapat pada tahun 2022, yaitu menurun sebesar Rp -1.300,-. Hal ini disebabkan oleh jumlah biaya modal yang meningkat. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Economic Value Added (EVA) dalam keadaan baik dan berada di atas 0 yang berarti perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Untuk mempertahankan kondisi ini, terdapat beberapa cara untuk mempertahankan EVA yaitu: pertama, meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal yang ada. Manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh. Nilai FVA PT. Samindo Resources Tbk sudah dapat dikategorikan belum baik karena mendapatkan nilai rata-rata FVA Rp. -14.037,-. Dan untuk nilai MVA PT. Samindo Resources Tbk juga dalam kategori baik dengan mendapatkan nilai rata-rata MVA sebesar Rp. 3.002,-.

4. Analisis dan Interpretasi Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT PetroseaTbk
Evaluasi EVA, FVA, MVA pada Pada PT PetroseaTbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT Petrosea Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Variabel	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	EVA	-38.308	-23.346	-18.447	-8.692	8.805	-15.998	Tidak Baik
2	FVA	78.595	81.669	82.979	1.129	31.238	55.122	Baik
3	MVA	1.800	1.624	1.992	2.249	4.367	2.406	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan nilai rata-rata EVA sebesar Rp -15.998,-. Perkembangan EVA maksimum terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 8.805,-. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang lebih besar dari pada biaya modal. Perkembangan EVA minimum terdapat pada tahun 2018, yaitu menurun sebesar Rp -38.308,-. Hal ini disebabkan oleh jumlah biaya modal yang meningkat. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Economic Value Added (EVA) dalam keadaan belum baik dan berada di bawah 0 yang berarti perusahaan belum berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Nilai FVA PT. Petrosea Tbk sudah dapat dikategorikan baik karena mendapatkan nilai rata-rata FVA Rp. 55.122,-. Dan untuk nilai MVA PT. Petrosea Tbk juga dalam kategori baik dengan mendapatkan nilai rata-rata MVA sebesar Rp. 2.406,-.

5. Analisis dan Interpretasi Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT TBS Energy Utama Tbk

Evaluasi EVA, FVA, MVA pada Pada PT TBS Energy Utama Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5 Evaluasi EVA, FVA, MVA pada PT TBS Energy Utama Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Variabel	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	EVA	-26.538	-35.568	-67.326	-50.345	-39.520	-43.859	Tidak Baik
2	FVA	-13.213	-8.291	23.263	8.916	2.701	2.675	Baik
3	MVA	3.260	2.833	4.266	8.975	4.910	4.849	Baik



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan nilai rata-rata EVA sebesar Rp -43.859,-. Perkembangan EVA maksimum terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp -26.538,-. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang lebih besar dari pada biaya modal. Perkembangan EVA minimum terdapat pada tahun 2020, yaitu menurun sebesar Rp -67.326,-. Hal ini disebabkan oleh jumlah biaya modal yang meningkat. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Economic Value Added (EVA) dalam keadaan belum baik dan berada di bawah 0 yang berarti perusahaan belum berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Nilai FVA PT. TBS Energy Utama Tbk sudah dapat dikategorikan baik karena mendapatkan nilai rata-rata FVA Rp. 2.675,-. Dan untuk nilai MVA PT. TBS Energy Utama Tbk juga dalam kategori baik dengan mendapatkan nilai rata-rata MVA sebesar Rp. 4.849,-.

6. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 berdasarkan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)*

Hasil metode Analisis *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 6 : Analisis *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Perusahaan pada Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia Periode 2018-2022

Variabel	Kode Perusahaan					Rata-Rata Industri	Satuan	Keterangan
	BSSR	BYAN	MYOH	PTRO	TOBA			
EVA	43.680	41.478	2.425	-15.998	-43.859	5.545	Rp	Baik
FVA	12.552	38.773	-14.037	55.122	2.675	41.617	Rp	Baik
MVA	7.399	64.498	3.002	2.406	4.849	16.431	Rp	Baik
Rata-Rata	21.210	48.250	-2.870	13.843	-12.112	21.198		Baik

Setelah dilakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel masing masing perusahaan dalam lima tahun berturut-turut sehingga dapat diketahui rata-rata Analisis metode Analisis *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada Industri Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 sebesar Rp. 21.198,- menunjukkan hasil positif, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja Industri Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia secara keseluruhan dikatakan BAIK.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa mengenai *economic value added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dapat disimpulkan bahwa :

Analisa *Economic Value Added (EVA)* untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2018-2022 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata EVA PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk adalah positif, artinya perusahaan dikatakan berkinerja baik. Sedangkan, untuk PT Petrosea Tbk bernilai negatif maka perusahaan dikatakan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai negatif ($EVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik.



Analisa *Financial Value Added* (FVA), untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2018-2022 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata FVA PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk adalah positif, artinya perusahaan dikatakan berkinerja baik. Sedangkan, untuk PT Samindo Resources Tbk bernilai negatif maka perusahaan dikatakan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai FVA bernilai negatif ($FVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik.

Analisa *Market Value Added* (MVA), untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2018-2022 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata MVA PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT Samindo Resources Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT. TBS Energy Utama Tbk adalah positif, artinya perusahaan dikatakan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai MVA bernilai positif ($MVA > 0$) sehingga dikatakan berkinerja baik.

Rata-rata Analisis metode Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Industri Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 sebesar Rp. 21.198,- menunjukkan hasil positif, Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja Industri Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia secara keseluruhan dikatakan BAIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Garza, Jorge dan Rodriguez. (2002). The Determinants of Poverty In Mexico. MPRA Paper No. 65993, October 2023, Universidad de Monterrey. <http://mpra.ub.uni.muenchen.de/65993>.
- Hansen dan Mowen. (2009). Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muharam, Harjum dan Pusvitasari. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.2 No.3 Hal: 80-116
- Munawir, S. (2007) Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Keempat belas, Yogyakarta: Liberty.



- Mursalim, (2009). Economic Value Added dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 498 – 505.
- Nardi Sunardi (2018) Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (Bumn) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017) *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2, No.1 / September 2017 Universitas Pamulang.
- O'Byrne, F. Stephen dan S. David Young. (2001). Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2006). Akuntansi Manajemen. Jakarta: PT Gramedia.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahirah, C. S., & Lantania, M. F. (2016). Pengaruh Market Value Added , Economic Value Added , Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 1-12.
- Tandelilin, Eduardus. (2012). Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Wibowo. (2014). Manajemen kinerja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. Hal 7-12.

